

Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Whedy Prasetyo¹, Kartika², Andriana³, Falihatul Nurfaizah⁴, Dewi Ira Safitri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Email: whedy.p@gmail.com & falihatulnurfaizah@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian untuk mensosialisasikan perlakuan akuntansi pertanian bagi Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi-Kabupaten Banyuwangi yang berdasarkan pada pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan. Input dan output dalam penelitian ini berhubungan dengan biaya dan pendapatan. Perumusan yang menjadi tujuan pengabdian bagi kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Metode yang dilakukan memberikan ceramah dan diskusi bagaimana cara pelaksanaan akuntansi pertanian sebagai proses penentuan biaya dan pendapatan yang dilakukan selama usaha tani. Aktivitas petani dari pengeluaran-pengeluaran yang dikumpulkan dalam satu perhitungan sebagai biaya tanam dan menjadi pendapatan ketika musim panen dari hasil penjualannya. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengeluaran biaya-biaya tanam menjadikan komponen biaya dikorbankan terlebih dahulu yang dapat diatur perhitungannya. Proses penetapan biaya ini menjadi biaya diatur petani sebagai perumusan Nilai Tukar Petani atas biaya yang dibayar dengan harga yang diterima ditambahkan faktor musim sebagai penentu hasil persamaan tersebut. Berdasarkan perumusan tersebut menunjukkan keputusan pendapatan petani harus dibuat dan langkah-langkah yang harus diambil ketika manfaat tambahan ada di keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Akuntansi pertanian, biaya petani, pendapatan petani, dan nilai tukar petani.

ABSTRACT

Devotion to socialize agricultural accounting treatment for Farmers Groups in Powder Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency based on expected expenses and income. Inputs and outputs in this study are related to costs and revenues. The formulation is the goal of service for farmer groups in Powder Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency. The method used is to provide lectures and discussions on how to implement agricultural accounting as a cost and income process carried out during farming. Farmer activities from expenses that are collected in one calculation as planting costs and income during the harvest season from their sales. Based on these conditions, it shows that the activities of planting costs make the components sacrificed first which can regulate the calculation. This costing process becomes a fee that is regulated by the farmer as the formulation of the Farmer's Exchange Rate for the costs paid at the price added by the seasonal factor as a determinant of the results of the equation. Based on the formulation, it shows that farmers' income decisions must be made and the steps that must be taken when additional benefits exist and the total costs are incurred.

Keywords : Agricultural accounting, farmer costs, farmer income, and farmer exchange rates

Dikirim : 8 Oktober 2022 Direvisi : 18 Oktober 2022 Diterima : 24 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Akuntansi pertanian (agricultural accounting) berhubungan dengan aktivitas petani dalam memperhitungkan aktivitas usaha tani yang telah dilakukan. Aktivitas yang didasarkan pada perhatian musim tanam dan hubungannya bersama kebijakan pemerintah dan petani (pelaku utama). Kondisi ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Soetriso & Suwandari (2016) serta Anwar & Firmansyah (2020) tentang karakteristik lingkungan sosial dan iklim sebagai perhatian petani dalam merespon kebijakan dan aktivitas usaha tani menjadi satu kesatuan. Hubungan petani dengan iklim merupakan sarana petunjuk

mendukung aktivitas dalam menentukan kapan musim tanam dan pengelolaan aktivitas tanam. Perhatian ini merupakan perhitungan sebagaimana dinyatakan Radianto (2020) disebut agricultural economic fundamentalism, artinya keterkaitan perhitungan ekonomi dalam aktivitas pertanian yang saling mendukung dalam mencapai perkembangan bersama.

Aktivitas tersebut dirumuskan sebagai ilmu dan seni mengusahakan tanah, dan definisi ini terutama menekankan produksi tanaman dalam pertanian. Oleh karenanya pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas proses-proses pertumbuhan tanaman. Para petani mengatur dan

menggiatkan pertumbuhan tanaman itu dalam usaha tani (farm). Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha (business), di mana biaya dan pendapatan adalah penting. Dari penjelasan ini menitikberatkan pengusahaan tanah untuk tanaman pada usaha taninya. Konsep pengertian yang menunjukkan produksi yang dihasilkan, sehingga kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Badu et al, 2021). Usaha tani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan segala aspek produksi untuk mencapai usaha yang dikemudian hari menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin.

Hubungan tersebut menunjukkan perhitungan produktivitas pertanian, setiap petani tergantung pada sumber-sumber dari lingkungan tanamnya. Petani melengkapi aspek pengeluaran untuk mendukung tersedianya zat hara tanaman yang terdapat di dalam tanah dengan pupuk, menambah kelembaban tanah dengan ketercukupan air, memakai pestisida dan obat-obatan untuk memberantas penyakit tanaman. Oleh karena kedua sektor saling mendukung dalam menunjang keberhasilan musim tanam sampai hasil panen. Keberhasilan petani sebagaimana dinyatakan Agyemang et.al (2018), Anwar & Firmansyah (2020), serta Gardher (2021) bahwa dalam menentukan perhitungan aktivitas ini memberikan perencanaan yang tersedia untuk mengantisipasi kegagalan panen. Perhitungan yang menurut prinsip akuntansi berfungsi membuat menilai, mengukur, dan melaporkan hasil pertanian sebagai praktik usaha. Praktik yang menunjukkan upaya untuk mendorong peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. Pengalaman selama ini telah banyak mengajarkan bahwa kenaikan produktivitas dan kenaikan harga komoditas pertanian di pasaran ternyata tidak otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan petani sebagai produsen.

Dalam struktur mata rantai penjualan produk pertanian, petani justru sering kali menerima pembagian margin keuntungan yang paling tipis, dan nilai tukar (exchange value) produk mereka cenderung turun jika dibandingkan dengan produk kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Livanova et.al (2018), Mulyani et.al (2020) serta Suarsa et.al (2021) bahwa Situasi yang sampai saat ini membuat petani yang masih berhubungan dengan mekanisme produksi konvensional niscaya tidak akan memiliki banyak peluang untuk survive di tengah arus perkembangan produk pangan kemasan dan produk pertanian modern. Di era post-industrial seperti sekarang, harga produk pertanian di pasar umumnya tidak ditentukan nilai guna dan nilai tukar serta nilai kerja yang terkandung dalam komoditas pertanian itu, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku ekonomi di sektor industri pertanian mengolah hasil-hasil pertanian dan memanipulasi imajinasi para konsumen.

Seorang petani yang menghasilkan produk-produk pertanian dalam setiap panennya niscaya akan memperoleh keuntungan paling kecil. Hal ini disebabkan komoditas yang dihasilkan masih harus diolah kembali untuk memperoleh nilai tukar yang maksimal. Oleh karenanya dalam aktivitas sehari-hari petani umumnya akan berusaha semaksimal mungkin mengurangi pengeluaran agar penghasilan mereka bertambah. Namun, yang menjadi masalah ketika biaya pengeluaran diminimalkan, semisal biaya untuk pembelian pupuk dikurangi seperti implikasinya kualitas produk pertanian yang dihasilkan menurun, yang pada akhirnya juga berdampak pada penurunan harga jual produk. Pada situasi ini sebagaimana dinyatakan Barokah dkk (2014) tentang tidak sedikit petani yang kemudian menghadapi situasi dilematis, yaitu mempertahankan kualitas hasil panen dengan konsekuensi biaya produksi naik, sementara itu jika mengurangi biaya pengeluaran risikonya kualitas hasil panen menurun yang menyebabkan harga jual pun ikut menurun. Hal ini yang menjadi sasaran pertanian yaitu sebelum panen atau sasaran pra panen dan sasaran sesudah panen atau sasaran pasca panen. Sasaran pra panen ialah hasil pertanian yang setinggi-tingginya. Sasaran ini merupakan sasaran tahap pertama atau sasaran fisis. Sasaran tahap kedua yaitu sasaran ekonomi atau sasaran akhir ialah pendapatan atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya tiap satuan luas lahan yang diusahakan. Karena hasil panen tertinggi belum tentu memberikan pendapatan dan keuntungan juga tinggi, maka tindakan optimum dalam usaha memberikan hasil panen

tertinggi belum tentu merupakan tindakan yang optimum dalam usaha memberikan pendapatan atau keuntungan terbanyak belum tentu merupakan tindakan yang menghasilkan panen tertinggi. Sehingga ada tindakan optimum fisis yang pengaturannya dalam periode pra panen, dan ada tindakan optimum ekonomis yang pengaturannya dapat dalam pra panen maupun periode pasca panen.

Kondisi tersebut membuat usaha di sektor pertanian semakin tidak menjanjikan karena tidak menghasilkan pendapatan yang memuaskan. Dasar pendapatan petani didasarkan atas proses pengeluaran dalam proses tanam sampai hasil panen. Perhitungan pendapatan yang terindeks dalam Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan indikator kesejahteraan dan pendapatan relatif petani yang dapat diterima, artinya kenaikan nilai dan harga produksi pertanian tidak mampu memberikan kenaikan nilai yang dibayar petani untuk kebutuhan pokok dan input usaha pertanian. Lebih lanjut perhitungan harga tersebut sebagaimana merujuk pada Badu et.al (2021) pada penetapan harga hasil panen yang didasarkan pada akumulasi perhitungan biaya selama pengolahan lahan, bibit dan ketersediaan air serta pupuk dan obat hama. Unsur-unsur biaya yang tercatat dalam Nilai Tukar Petani (NTP) berdasarkan luas lahan yang digunakan. Unsur NTP ini mencerminkan kesejahteraan petani. Sebab, indeks biaya yang harus dibayar petani (I_b) lebih tinggi dibandingkan dengan indeks harga yang diterima petani (I_t). Hubungan I_b dan I_t ini menjadi perumusan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan untuk diterima petani. Input dan output itu berhubungan dengan biaya (cost) dan pendapatan (revenue). Aktivitas pertanian dan subsistem biaya utama yaitu kegiatan (jerih payah dan ketrampilan) petani dan keluarganya, selanjutnya penerimaan utama ialah nilai dari hasil-hasil yang dipergunakan untuk kehidupan keluarga petani sendiri. Perumusan tersebut dengan menyesuaikan pertimbangan biaya dan kondisi lingkungan musim tanam menjadi yang utama. Oleh karenanya tujuan pengabdian ini memberi pengetahuan tentang akuntansi pertanian dan pelaksanaannya sebagai penentu pendapatan hasil panen untuk Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi disampaikan dengan cara ceramah dan diskusi.

METODE

Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi mengalami masalah dalam pemahaman akuntansi pertanian, karena selama ini mereka hanya belum mengetahui pelaksanaan akuntansi dalam perhitungan pendapatan dan biaya. Perhitungan yang didasarkan pada proses usaha tani dan hasil panen secara mudah sebatas pada sumber penerimaan dana, beserta rincian biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan sulitnya untuk menentukan secara pasti hasil pendapatan dan biaya dalam penentuan hasil panen kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi. Oleh karenanya pemahaman ini memberikan aktivitas dalam penentuan hasil panen yang sebenarnya. Kelemahan kelompok tani sebagai pengerak akuntansi pertanian untuk mengelolah hasil panennya sebagai proses usaha tani. Usaha ini disebabkan karena belum mengetahui akuntansi pertanian yang ada di masing-masing anggota kelompok tani, untuk mengatasi lemahnya sumber daya manusia yang ada aktivitas kegiatannya. Oleh karenanya diperlukan adanya sosialisasi pelaksanaan akuntansi pertanian sebagai penentuan pendapatan petani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi, sehingga eksistensi aktivitas usaha tani tetap terjaga dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil survey pendahuluan yang kami lakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat permasalahan pemahaman akuntansi tentang aktivitas pertanian sebagai Penentuan Pendapatan Petani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi antara lain:

- a. Penerapan akuntansi pertanian untuk penentuan biaya dan pendapatan.
- b. Pencatatan akuntansi pertanian sebagai jaminan perhitungan hasil panen petani.
- c. Belum adanya pemahaman dalam diri kelompok petani dalam memahami kehadiran akuntansi pertanian.

Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah

Tahapan pertama yang akan digunakan dalam memecahkan masalah antara lain mengidentifikasi sosialisasi akuntansi pertanian sebagai pemahaman dalam menentukan pendapatan hasil panen. Pendapatan yang mencerminkan hasil usaha tani yang dilakukan.

Jika pada tahapan pertama dan kedua ditemukan bahwa Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi belum mengetahui akuntansi pertanian secara lengkap sesuai maka akan diselesaikan dengan cara memberikan ceramah dan diskusi bagaimana cara pelaksanaan akuntansi pertanian sebagai proses penentuan biaya dan pendapatan yang dilakukan selama usaha tani.

Uraian Prosedur Kerja, Rencana Kegiatan dan Keluaran

Adapun ceramah dan diskusi akuntansi pertanian bagi seluruh anggota Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi, yaitu memberi pengetahuan tentang akuntansi pertanian dalam perhitungan biaya dan pendapatan selama proses usaha tani. Perhitungan ini sebagai perhitungan pasti dalam mendapatkan hasil panen dengan metode ceramah dan diskusi serta pelaksanaan dalam menyusun dan memperhitungkan.

Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut memiliki tujuan utama yakni memberikan pemahaman kepada Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi menjadi memahami akuntansi pertanian sehingga tercipta perhitungan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan petani selama proses usaha tani. Segala aktivitas yang dijalankan atas dasar perhitungan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan hasil usaha panen yang merupakan pendapatan.

Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi tentang pelaksanaan akuntansi pertanian Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi adalah:

1. Materi akuntansi pertanian, dalam menentukan proses dan perhitungan selama aktivitas usaha tani.
2. Pencatatan dan Perhitungan biaya beserta pendapatan yang diperhitungkan selama proses usaha tani yang dijalankan.
3. Pemahaman akuntansi pertanian sebagai aktivitas rutin yang bisa dikerjakan dan dilakukan oleh petani.

Kegiatan dalam ceramah dan diskusi Sosialisasi Pelaksanaan Akuntansi Pertanian sebagai Penentuan Pendapatan Petani Desa Bubuk

Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan perhitungan pendapatan dan biaya usaha tani beserta aktivitas yang dilakukan yaitu memberi pengetahuan tentang akuntansi pertanian dengan metode ceramah dan diskusi. Lebih lanjut melalui ceramah dan diskusi ini sebagai solusi untuk mengetahui akuntansi pertanian bagi kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rongojampi-Kabupaten Banyuwangi, maka mitra dalam hal ini dijadikan sebagai subyek pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur biaya yang tercatat dalam Nilai Tukar Petani (NTP) berdasarkan luas lahan yang digunakan. Unsur NTP ini mencerminkan kesejahteraan petani. Sebab, indeks biaya yang harus di bayar petani (Ib) lebih tinggi dibandingkan dengan indeks harga yang diterima petani (It). Hubungan Ib dan It ini menjadi perumusan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan untuk diterima petani. Dasar penetapan harga yang harus diimbangi dengan kemampuan inovatif petani untuk memberdayakan kerja sama dengan industri penerima hasil panen secara tepat dan bermanfaat. Kondisi yang didasarkan pada aspek harga selalu menjadi pertimbangan petani, karena bahwa umumnya kondisi permodalan usaha tani petani lemah, sehingga akan cermat mengalokasikan anggarannya untuk hal yang prioritas.

Intensifikasi atau penambahan masukan tiap satuan luas lahan pertanian, baik berupa pupuk, benih, obat-obatan ataupun yang lain bertujuan untuk menaikkan hasil panen maupun pendapatan. Dengan tindakan yang makin intensif, sasaran fisis maupun ekonomis sebagaimana dinyatakan Suarsa et.al (2021) akan berakibat keduanya makin bertambah, sampai menuju tingkat optimum yang didapatkan petani sebagai kesatuan usaha yang sudah dilakukan. Oleh karenanya penting perhitungan proses usaha ini menjadi kehadiran akuntansi pertanian dalam efektivitas pencapaian hasil atau pendapatan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Barokah dkk (2014), Agyemang et.al (2018), Andreev (2019), Suarsa et.al (2021) serta Badu et.al (2021) bahwa petani mempunyai tingkat hitungan sendiri dalam proses tanam. Proses ini membuat penganturan keseluruhan biaya yang

dapat disediakan sebagai syarat jalannya usaha yang akan dilakukan. Oleh karenanya berdasarkan uraian dapat dirumuskan perhitungan pengaturan biaya petani dengan musim menjadikan satu kesatuan sebagai berikut :

$$NTP > TCp + M$$

Dimana: NTP : Nilai Tukar Petani
 TCp : Total Biaya Petani
 M : Musim

Sehingga dapat dirumuskan pulan efektivitas usaha tanam padi sebagai penentu NTP dapat dirumuskan :

Effektivitas = Total Hasil Panen : Total Biaya Diatur

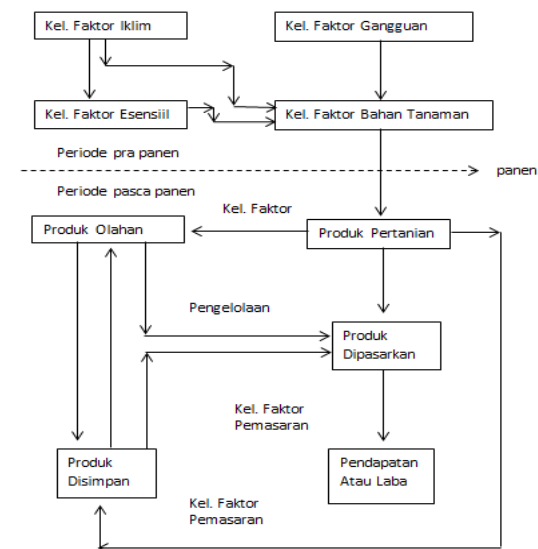
Sehingga dari formula di atas menjadi dasar perubahan dalam memperhitungkan hasil efektivitas panen sebagaimana dihitung dalam setiap usaha tani menjadi:

Total Hasil Panen	Rp. xxx
Pengeluaran-Pengeluaran:	
1. Bajak	Rp.xxx
2. Tenaga Kerja	xxx
3. Aktivitas Tanam	xxx
4. Pupuk	xxx
5. Obat-obatan	xxx
6. Aktivitas Panen	xxx
7. Lain-lain (Pulsa Listrik)	xxx
8. Musim	xxx
Total Biaya Diatur & Musim	Rp. xxx

Effektifitas NTP Rp.xxx

Jadi effektivitas NTP adalah Rp. Total Hasil Panen : Total Biaya Diatur & Musim Perhitungan efektivitas usaha tani ditunjukkan dengan nilai Total Hasil Panen (THP) dibandingkan Total Biaya Diatur (TBD). Oleh karenanya aspek penetapan harga menjadi utama dalam perhitungan akuntansi pertanian yang berdasarkan pada pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan. Situasi yang difokuskan lebih sebagai harga penerimaan hasil panen petani. Harga ini menjadi dasar permasalahan yang dihadapi kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai anggota 42 sebagai korelasi hubungan antara petani dengan pembeli yang menerima. Penetapan harga menjadikan perhitungan harga suatu produk sebagai biaya produksi ditambah keuntungan atau biaya resiko. Biaya produksi meliputi

semua biaya yang dikeluarkan dari saat pembukaan lahan sampai pengangkutan, bahkan ada yang menambahkan dengan biaya perencanaan, artinya penentuan biaya didasarkan pada aktivitas awal ketika proses memulai musim tanam. Kondisi seperti ini merupakan hasil dari usaha tani yang disebut produksi Pertanian secara teknis mempergunakan input (biaya) dan output (pendapatan) dari usaha tani. Sebagaimana perkiraan berikut:



Gambar 1: Skema Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Input-Output Usaha Tani

Proses yang terhitung pada ketergantungan biaya tanam dan dukungan ekosistem pendukung dalam aktivitas tanam tersebut, artinya jika ingin NTP hasil panen meningkat maka penentuan biaya di atur tetap atau turun. Langkah persamaan merupakan dasar dalam merumuskan akuntansi pertanian sebagai proses perhitungan yang didasarkan pada pengeluaran petani. Oleh karenanya peran diri dalam memperhitungkan berdasarkan pengalaman sering dilakukan. Sumber pengalaman memberikan dukungan sebagai peningkatan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin menyadari perhitungan biaya dan pendapatan. Perhitungan ini memang harus diambil oleh petani untuk mendapatkan pendapatan sebagai hasil proses tanam. Akhirnya, dalam perspektif proses akuntansi pertanian untuk pemberlakuan biaya

yang diatur sebagai jaminan pendapatan petani pada nilai tukar *cost-revenue* adalah :

Biaya Diatur Petani xxx

Biaya Musim xxx

Nilai Tukar Petani xxx

Berdasarkan pencatatan ini menunjukkan pengorbanan biaya tanam dan musim untuk proses tanam sepadan dengan hasil panen (sebagai pengukur Nilai Tukar Petani) sebagai proses dalam aktivitas tanam. Situasi proses Input dan output itu berhubungan dengan biaya (*cost*) dan pendapatan (*revenue*). Aktivitas pertanian dan subsistem biaya utama yaitu kegiatan (jerih payah dan ketrampilan) petani dan keluarganya, selanjutnya penerimaan utama ialah nilai dari hasil-hasil yang dipergunakan untuk kehidupan keluarga petani sendiri. Perumusan tersebut dengan menyesuaikan pertimbangan biaya dan kondisi lingkungan musim tanam menjadi yang utama. Kenapa demikian? Pertimbangan mengenai biaya yang harus dikeluarkan dipengaruhi lingkungan tanaman padi untuk menekan faktor kegagalan panen. Kepercayaan ini bahwa hubungan musim tanam sangat dinyakini menunjang keberhasilan panen yang didapatkan, karena dapat mengurangi hama tanaman dan kegagalan panen. Musim tanam padi yang menurut Gustaman (2020) sangat dipengaruhi kepercayaan petani dalam menentukan awal tanam yang diharapkan. Kepercayaan yang memberikan kebersamaan dalam musim tanam dengan resiko harga panen menjadi tidak dapat dipastikan, namun yang diutamakan adalah menghindari kegagalan panen.

Keyakinan tersebut membuat perhitungan nilai tukar *cost-revenue* menjadi kesatuan dalam menghasilkan pendapatan. Perhitungan nilai tukar *cost-revenue* sejalan dengan usaha perhitungan petani yang didasarkan pada sasaran sebelum panen (pra) dan sesudah panen (pasca). Sasaran pra panen ialah hasil panen yang setinggi-tingginya, sebagai sasaran tahap pertama (fisis). Sasaran kedua yaitu sasaran ekonomi (akhir) tentang pendapatan atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya tiap satuan luas lahan yang diusahakan. Mengapa demikian? Karena hasil panen tertinggi belum tentu memberikan pendapatan atau keuntungan juga tinggi, maka tindakan optimum dalam usaha memberikan hasil panen tertinggi, yaitu belum tentu merupakan tindakan optimum dalam usaha memberikan pendapatan atau

keuntungan terbanyak, juga belum tentu merupakan tindakan yang menghasilkan panen tertinggi. Kondisi ini bagaimana optimum fisis akuntansi pertanian dalam penentuan biaya yang diatur sebagai jaminan pendapatan petani pada nilai tukar *cost-revenue*. Pendapatan dengan pendekatan memberikan penganturan yang tepat dalam aktivitas usaha tani. Aktivitas sebagai periode pendapatan petani yang diperhitungkan. Perhitungan yang didasarkan selama proses usaha tanam sampai panen, artinya pendapatan sebagai nilai tukar panen. Nilai ini harus lebih besar dari upaya total untuk menghasilkan produk yang direpresentasikan dengan akumulasi biaya semua komponen operasi tersebut. Jadi, menurut Suwardjono (2016) bahwa setiap kali kos terjadi dalam tiap tingkat operasional maka sejumlah pendapatan telah terbentuk secara proporsional, yaitu kos yang terjadi selama rutin yang dilakukan. Dengan kata lain, begitu kos diolah (mengikuti aliran fisis kegiatan) pendapatan sudah mulai tercipta. Penjaminan ini membuat aktivitas usaha menjadi lebih terfokus dan peningkatan hasil panen.

Penyajian informasi laporan hasil penjualan menjadi wajib/harus dibuat oleh kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi berdasarkan aktivitas usahanya tersebut. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, ditemukan bahwa Kelompok Tani Desa Bubuk ini masih belum menyusun/membuat perhitungan hasil aktivitas usahanya sesuai aktivitas usahanya dan masih disusun secara manual ataupun konvensional, disebabkan kurangnya pengetahuan dan rendahnya kemampuan para anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut maka kami sangat terdorong untuk melakukan pengabdian kepada organisasi nirlaba dengan judul “Sosialisasi Pelaksanaan Akuntansi Pertanian sebagai Penentuan Pendapatan Petani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi-Kabupaten Banyuwangi”. Untukmu Petaniku pengabdian ini...kalian sungguh Inspirasi yang Inspiratif.

KESIMPULAN

Pengabdian untuk sosialisasikan perlakuanakuntansi pertanian bagi Kelompok Tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi-Kabupaten Banyuwangi yang berdasarkan pada

pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan. Situasi yang difokuskan sebagai harga penerimaan hasil panen petani. Harga ini menjadi dasar permasalahan yang dihadapi kelompok tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai anggota 42 sebagai korelasi hubungan antara petani dengan pembeli yang menerima. Penetapan harga menjadikan perhitungan harga suatu produk sebagai biaya produksi ditambah keuntungan atau biaya resiko. Biaya produksi meliputi semua biaya yang dikeluarkan dari saat pembukaan lahan sampai pengangkutan, bahkan ada yang menambahkan dengan biaya perencanaan, artinya penentuan biaya didasarkan pada aktivitas awal ketika proses memulai musim tanam. Kondisi seperti ini merupakan hasil dari usaha tani yang disebut produksi. Produksi pertanian secara teknis mempergunakan input (biaya) dan output (pendapatan). Input dan output itu berhubungan dengan biaya (*cost*) dan pendapatan (*revenue*). Aktivitas pertanian dan subsistem biaya utama yaitu kegiatan (jerih payah dan ketrampilan) petani dan keluarganya, selanjutnya penerimaan utama ialah nilai dari hasil-hasil yang dipergunakan untuk kehidupan keluarga petani sendiri. Terakhir dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Desa Bubuk mulai berusaha untuk melakukan perhitungan yang didasarkan selama proses usaha tanam sampai panen, artinya pendapatan sebagai nilai tukar panen. Nilai ini harus lebih besar dari upaya total untuk menghasilkan produk yang direpresentasikan dengan akumulasi biaya semua komponen operasi tersebut. Jadi, setiap kali pengeluaran terjadi dalam tiap tingkat operasional maka sejumlah pendapatan telah terbentuk secara proporsional, yaitu pengeluaran biaya yang terjadi selama rutin yang dilakukan. Dengan kata lain, begitu biaya dikeluarkan (mengikuti aliran fisis kegiatan) pendapatan sudah mulai tercipta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perwujudan nyata kerja sama dalam pengembangan keilmuan akuntansi khusus kehadiran akuntansi pertanian. Akhirnya ucapan ini kami sampaikan kepada Kepala beserta seluruh aparat Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, Koordinator Penggerak

Masyarakat Tani dan Ketua beserta 42 Anggota Tani Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi terima kasih atas penerimaan dan diskusi kedatangan kami dalam mensosialisasikan pelaksanaan akuntansi pertanian. Sosialisasi sebagai penentuan pendapatan petani pada Hari Sabtu 10 September 2022. Aktivitas kebersamaan nyata akademisi dan petani dalam perhatian aplikasi pengembangan keilmuan akuntansi...Untukmu Petaniku pengabdian ini...kalian sungguh Inspirasi yang Inspiratif. Salam Selalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, J. K., Wingard, C. H., & Acheampong, O. (2018). Fair Value Accounting in the Agricultural Sector: The Analysis of Economic and Educational Factors. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 9(4), 1–13. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2018/46763>
- Andreev, Y. (2019). Features Of Accounting For Financing Agricultural Producers. *Trakia Journal of Sciences*, 17(Suppl. 1), 378–381. <https://doi.org/10.15547/tjs.2019.s.01.062>
- Anwar, R. C., & Firmansyah, A. (2020). Implementasi Akuntansi Agrikultur Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 85–101. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i2.4676>
- Badu, R. S., Husain, S. P., Abas, H., & Abdjul, R. (2021). Agricultural Accounting: Net Farm Income for Farmers' Welfare. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(9), 361–369. <https://doi.org/www.ijisrt.com>
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2014). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Karangayar. *AGRIC Jurnal Ilmu Pertanian*, 26(1), 12–19. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.11>
- Gardher, J. (2021). *Agricultural Newsletter January 2021 edition*. In *Agricultural* (pp.1–6). Ellacotts. <https://doi.org/https://www.ellacotts.co.uk>

- Gustaman, B. (2020). Kalender Petani Dan Sumber Pengetahuan Tentang Musim Tanam. *METAHUMANIORA*, 10(2), 161–171.
<https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i2.28762>
- Livanova, R., Stepanenko, E., Postnikova, L., Lukyanov, B., & Chutcheva, J. (2018). Enhancement of Accounting of the Agro-Industrial Sector. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 476–487.
<https://doi.org/10.35808/ersj/1076>
- Mulyani, E., & Suarsa, A. (2020). Analysis of Determination of Cost of Goods Sold and Selling Prices of Agricultural Rice Products in Farmers Groups in Purworejo, Central Java. *Sustainability Accounting And Financial Journal*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.3685306>
- Radiano, S. H. (2020). *Pertanian Dan Industri Prospek, Strategi, dan Kebijakan di Masa Depan (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soetriono., & Suwandari, A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris - Agribisnis - Industri*. Malang: Intimedia Kelompok Intrans Publishing.
- Suarsa, A., & Mulyani, E. (2021). Accounting in Traditional Farmers: Lessons from Farmer Groups in Purworejo, Central Java. *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52496/SAFJ-v1.i1.pp1-5>
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.